

Kelayakan Krim Pelembab Ekstak Daun Kersen Untuk Wajah Kering

Ramatika Anisa¹, Ringga Novelni²

¹²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
e-mail : 1rahmatikaanisa47@gmail.com, 2ringganovelni@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Kulit kering merupakan jenis kulit yang tingkat kelembapan yang rendah lantaran karena kehilangan air dan minyak alami pada lapisan kulit sehingga membuat menimbulkan efek tidak segar, kulit terlihat berkeriput dan kasar. Salah satu kosmetik untuk perawatan kulit wajah kering yang cukup praktis karena mudah digunakan adalah krim pelembab (*moisturizer*). Penelitian ini tentang kelayakan krim pelembab ekstrak daun kersen untuk perawatan kulit kering, karena daun kersen memiliki potensi kandungan yang baik untuk kulit kering. Kandungan didalam daun kersen diantaranya antioksidan yang terdapat *flavonoid* dan vitamin c. Jadi, didalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembuatan krim pelembab, dilihat dari uji kandungan *flavonoid*, vitamin c, pH, uji kelayakan organoleptik (tekstur, warna dan aroma), dan uji hedonik (kesukaan panelis). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan sumber data observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik pengumpulan data yaitu uji kandungan *flavonoid*, vitamin C, uji PH, uji organoleptik dan uji hedonik. Berdasarkan hasil uji organoleptik dan hedonik pada sediaan krim pelembab didapatkan hasil bahwa formulasi dua (F2) adalah formula terbaik, karena didapatkan tekstur formula dua yaitu, 42% panelis menyatakan kental, 71% panelis menyatakan bewarna coklat muda, dan 71% beraroma khas ekstrak daun kersen. Dan berdasarkan hasil uji hedonik didapatkan formulasi dua (F2) yang lebih disukai oleh panelis dengan hasil 71%.

Kata Kunci : *Krim Pelembab Wajah, Daun Kersen, Perawatan Kulit Wajah Kering.*

Abstrak

Dry skin is a type of skin that has a low level of moisture due to loss of water and natural oils in the skin layers, causing an unrefreshing effect, the skin looks wrinkled and rough. One of the cosmetics for caring for dry facial skin which is quite practical because it is easy to use is moisturizer cream. This research is about the feasibility of cherry leaf extract moisturizing cream for dry skin care, because cherry leaves have potential ingredients that are good for dry skin. The contents of cherry leaves include antioxidants containing flavonoids and vitamin C. So, in this study the aim was to analyze the manufacture of moisturizing cream, seen from tests for flavonoid content, vitamin C, pH, organoleptic suitability tests (texture, color and aroma), and hedonic tests (panelists' preferences). This research uses a quantitative approach method, with an experimental research design. The variables in this research are the independent variable (x) and the dependent variable (y), the types of data used are primary data and secondary data with data sources of observation, documentation and questionnaires. Data collection techniques are flavonoid content test, vitamin C, PH test, organoleptic test and hedonic test. Judging from the results of organoleptic and

dedonic tests on moisturizing cream preparations, it was found that formulation two (F2) was the best formula, because the texture of formula two was obtained, namely, 42% of panelists said it was thick, 71% of panelists said it was light brown in color, and 71% had a distinctive extract aroma. cherry leaves. And based on the results of the hedonic test, it was found that formulation two (F2) was preferred by the panelists with a result of 71%.

Keywords : *Moisturizing Facial Cream, Cherry Leaves, Dry Facial Skin Care.*

PENDAHULUAN

Kulit kulit merupakan masalah bagi jutaan orang dan seringkali menyebabkan rasa tidak nyaman, tampak kusam, bersisik, mulai ada kerutan, pori-pori agak kecil sehingga hampir tidak terlihat, dan menimbulkan efek yang tidak segar pada kulit (Syawaliah, 2020). Untuk mengatasi permasalahan pada kulit wajah dapat melakukan perawatan agar mendapatkan kulit wajah yang sehat dan cantik (Andriana, 2014).

Salah satu kosmetik yang berperan untuk melembabkan kulit kering yaitu krim pelembab wajah (Butarbutar & Chaerunissa, 2020). Krim pelembab berfungsi untuk melindungi kulit dengan membentuk lapisan lemak tipis diperumukaan kulit, sehingga mencegah penguapan air pada kulit, sehingga kulit menjadi lembab dan lembut (Rezkiyah, 2016).

Bahan alami yang dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan krim pelembab yaitu daun kersen yang mengandung *flavonoid* dan vitamin c (Yurniansih & Khoirunnisa 2023). Kandungan *flavonoid* berfungsi untuk mencerahkan wajah, melembabkan kulit wajah serta memproduksi kolagen sehingga memperbaiki tekstur kulit dan mencegah penuaan dini (Hanafiah, 2022). Sedangkan vitamin c berfungsi sebagai mencegah tanda penuaan dini dan juga dapat melindungi kulit dari radiasi sinar matahari yang menyebabkan kulit kering (Pagulna, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, metode eksperimen dapat diartikan dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat (Sukmadinata, 2013). Objek dalam penelitian ini yaitu tanaman daun kersen, daun kersen dikeringkan, dibuat ekstrak dan dijadikan krim pelembab untuk wajah kering. Kandungan yang terdapat pada krim pelembab ekstrak daun kersen akan dilakukan bersifat organoleptik yang meliputi tekstur, warna dan aroma, uji pH, dan uji hedonik (kesukaan panelis). Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas (x), dan variabel terikat (y), jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan lembaran kuesioner. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data uji organoleptik, dan uji hedonik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Laborim, Uji Organoleptik (Tekstur, Warna dan Aroma), dan Uji Hedonik (kesukaan panelis).

Tabel 1. Hasil Uji Skринning Fitokimia

No	Jenis Uji	Hasil		
		F1	F2	F3
1	<i>Flavonoid</i>	-(negatif)	+(positif)	+(positif)
2	Vitamin C	+(positif)	+(positif)	+(positif)

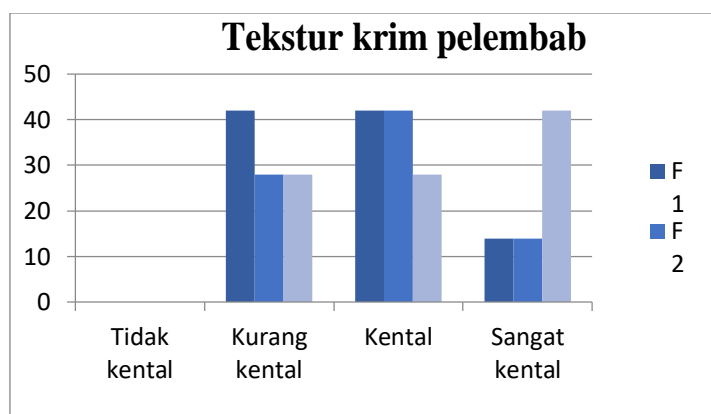
Tabel 2. Hasil Uji pH

Formula	Rentang pH	Ph	Keterangan
F1	4,5-5,5	7,6	Pada F1 pH 7,6 ini menunjukkan F1 belum memiliki pH yang baik.
F2	4,5-5,5	6,5	Pada F2 pH 6,5 ini menunjukkan belum memiliki pH yang baik.
F3	4,5-5,5	6,2	Pada F3 pH 6,2 ini menunjukkan belum memiliki rentang pH yang baik untuk kulit

Tabel 3. Uji Organoleptik Tekstur

Tekstur	Skor	Hitungan	F1	Hitungan	F2	Hitungan	F3
Tidak kental	1	$(0/7)*100$	-	$(0/7)*100$	-	$(0/7)*100$	-
Kurang kental	2	$(3/7)*100$	42%	$(2/7)*100$	28%	$(2/7)*100$	28%
Kental	3	$(3/7)*100$	42%	$(4/7)*100$	42%	$(2/7)*100$	28%
Sangat kental	4	$(1/7)*100$	14%	$(1/7)*100$	14%	$(3/7)*100$	42%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa F1 42% berstektur kurang kental, 42% menyatakan bertekstur kental dan 14% menyatakan sangat kental. Pada F2 28% menyatakan kurang kental, 42% menyatakan bertekstur kental, 14% menyatakan sangat kental. Pada F3 28% menyatakan kurang kental, 28% menyatakan kental, 42% panelis menyatakan sangat kental.



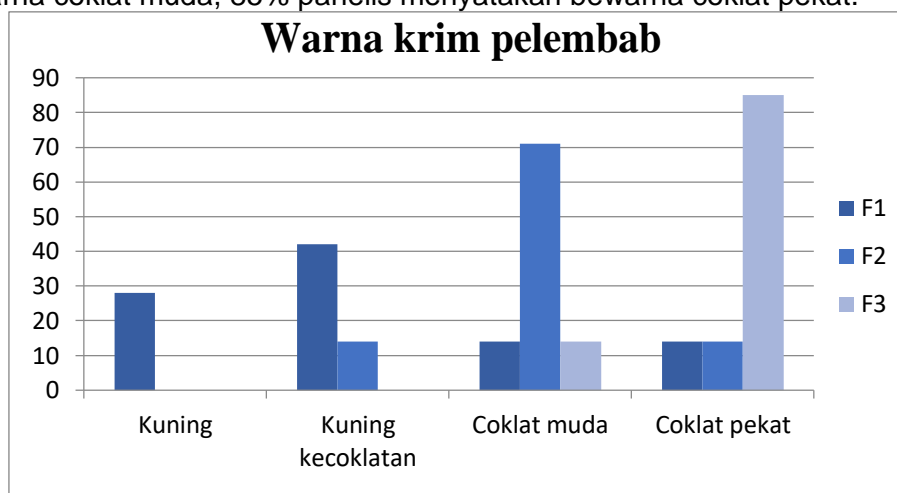
Gambar 1. Tekstur Krim Pelembab

Tabel 4. Hasil uji warna

Warna	Skor	Hitungan	F1	Hitungan	F2	Hitungan	F3
Kuning	1	$(2/7)*100$	28%	$(0/7)*100$	-	$(0/7)*100$	-
Kuning kecoklan	2	$(3/7)*100$	42%	$(1/7)*100$	14%	$(0/7)*100$	-
Coklat	3	$(1/7)*100$	14%	$(5/7)*100$	71%	$(1/7)*100$	14%

muda							
Coklat pekat	4	$(1/7)*100$	14%	$(1/7)*100$	14%	$(6/7)*100$	85%

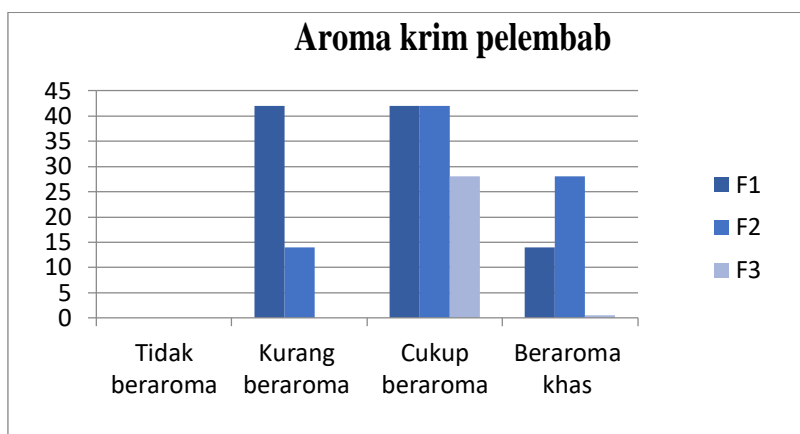
Dari tabel diatas dapat dilihat hasil F1 28% panelis menyatakan bewarna kuning, 42% panelis menyatakan bewarna kuning kecoklatan, 14% panelis menyatakan bewarna coklat muda, 14% panelis menyatakan coklat pekat. Pada formulasi F2 14% panelis menyatakan bewarna kuning kecoklatan, 71% panelis menyatakan bewarna coklat muda, 14% panelis menyatakan coklat pekat. Sedangkan pada F3 14% panelis menyatakan bewarna coklat muda, 85% panelis menyatakan bewarna coklat pekat.



Gambar 2. Warna Krim Pelembab
Tabel 5. Hasil uji aroma

Aroma	Skor	Hitungan	F1	Hitungan	F2	Hitungan	F3
Tidak beraroma khas	1	$(0/7)*100$	-	$(0/7)*100$	-	$(0/7)*100$	-
Kurang beraroma	2	$(3/7)*100$	42%	$(1/7)*100$	14%	$(0/7)*100$	-
Cukup beraroma	3	$(3/7)*100$	42%	$(3/7)*100$	42%	$(2/7)*100$	28%
Beraroma khas	4	$(1/7)*100$	14%	$(2/7)*100$	28%	$(5/7)*100$	71%

Pada 3 sediaan formula mendapatkan hasil F1 42% menyatakan kurang beraroma, 42% cukup beraroma, 14% menyatakan beraroma khas. Pada F2 14% menyatakan kurang beraroma khas daun kersen, 42% menyatakan cukup beraroma, 28% menyatakan beraroma. Pada F3 28% menyatakan cukup beraroma khas daun kersen, dan 71% menyatakan beraroma.

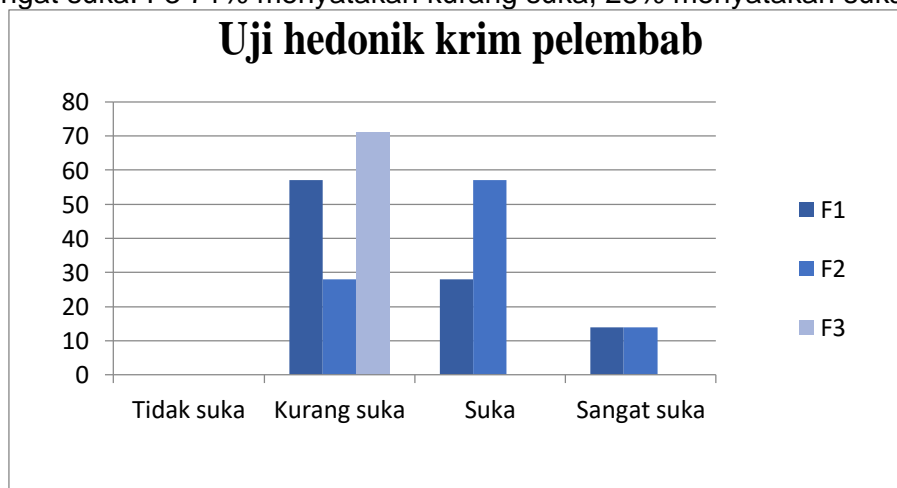


Gambar 3. Diagram uji organoleptik aroma

Tabel 6. Hasil uji hedonik

Aroma	Skor	Hitungan	F1	Hitungan	F2	Hitungan	F3
Tidak suka	1	$(0/7)*100$	-	$(0/7)*100$	-	$(0/7)*100$	-
Kurang suka	2	$(4/7)*100$	57%	$(2/7)*100$	28%	$(5/7)*100$	71%
Suka	3	$(2/7)*100$	28%	$(4/7)*100$	57%	$(2/7)*100$	28%
Sangat suka	4	$(1/7)*100$	14%	$(1/7)*100$	14%	$(0/7)*100$	-

Hasil pada tabel menunjukkan F1 57% menyatakan kurang suka, 28% menyatakan suka, 14% menyatakan sangat suka. Pada F2 28% menyatakan kurang suka, 57% menyatakan suka, 14% menyatakan sangat suka. F3 71% menyatakan kurang suka, 28% menyatakan suka.



Gambar 4. Diagram hasil uji hedonik

Pembahasan

Pembuatan Krim Pelembab Ekstrak Daun Kersen

Pembuatan krim pelembab ekstrak daun kersen diawali dengan mencari daun kersen yang segar, lalu dicuci bersih, daun kersen dipotong hingga kecil, tambahkan etanol 96% dan dimaserasi selama 3 x 24 jam, dan diletakkan pada suhu kamar terlindung dari cahaya. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan untuk mendapatkan hasil mesereasi. Hasil mereasi yang telah

disaring kemudian diuapkan untuk memisahkan pelarut dengan ekstrak daun kersen menggunakan *rotary evaporator*. Setelah itu ekstrak yang sudah terpisah dengan pelarut kemudian dikentalkan dengan alat *waterbath*, setelah itu ekstrak daun yang telah mengental dipindahkan dalam pot salap dan ditutup menggunakan aluminium foil.

Hasil dari pembuatan ekstrak daun kersen diatas diawali dengan pemilihan dau kersen, lalu pembuatan ekstrak daun kersen merujuk pada penelitian (Himaniarwati & Lolo, 2019). Dilakukannya proses maserasi menggunakan etanol 96% dilakukan selama 3 x 24 jam, bertujuan memaksimalkan dalam proses pengambilan senyawa kimia yang mengendap pada sampel daun kersen. Selama proses pengendapan, sampel disimpan pada wadah tertutup yang dterindungi dari sinar matahari yang mempunyai tujuan untuk mencegah reaksi perubahan warna (Indarto, 2020).

Tahap berikutnya dengan pembuatan krim pelembab dengan pembilan ekstrak daun kersensebanyak 3 formula yaitu 0,5 gram (F1), 2 gram (F2), dan 4 gram (F3), lalu dilarutkan dengan *aquadest* sebanyak 5ml. Kemudian bahan-bahan yang lain ditimbang seperti fase minyak yaitu asam streat 6 gram, propil paraben 0,03 gram, dan setil alkohol 2 gram. Fase air yaitu gliserin 1,8 gram, metil paraben 0,3 gram dan trietanolamin 1,5 gram dicampur dengan *aquadest* 2 ml kemudian diaduk. Fase air dan minyak dipanaskan dengan suhu 70°C. Setelah semua larut campurkan fase air sedikit demi sedikit kedalam fase minyak kemudian aduk hingga tambahkan *aquadest* 40 ml, diaduk hingga homogen, setelah itu masukkan kedalam pot salep.

Kelayakan Krim Pelembab Ekstrak Daun Kersen Untuk Perawatan Wajah Kering Berdasarkan Uji Lbotorium

Berdasarkan hasil penelitian uji skrinning fitokimia yang di Laboratorium Farmasi Universitas Perintis Indonesia hasil dari uji *flavonoid* sediaan krim pelembab ekstrak daun kersen di pereaksi menggunakan Hcl Pekat + Serbuk Mg didapati hasil negatif pada F1, hasil positif pada F2 dan F3. Lalu uji vitamin C dipereaksi menggunakan idiom sebanyak 2-3 tetes, jika positif maka iodium akan hilang atau warna kembali ke warna semula. Pada uji vitamin C didapati hasil positif pada F1, F2 dan F3. Hasil pengendapan berupa perubahan warna, terbentuknya buih dan hasil endapan yang disebabkan karena adanya reaksi senyawa metabolit pada ekstrak dan peraksi.

Pada uji pH bertujuan untuk mengetahui apakah sediaan memiliki pH yang sesuai dengan pH kulit. Uji pH dengan melakukan pengukuran menggunakan kertas pH, sebanyak 1 gram sediaan krim pelembab ekstrak daun kersen dilarutkan dalam *aquadest* sebanyak 100 ml, dan diaduk hingga merata. Kertas pH dicelupkan ke dalam sediaan yang telah larut, kemudian diamkan beberapa saat dan hasil pemeriksaan pH didapati pada F1 memiliki pH 7,6 F2 memiliki pH 6,5 dan F3 memiliki pH 6,2.

Kelayakan Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Pada Kri Pelembab Ekstrak Daun Kersen

Berdasarkan Uji Organoleptik Tekstur (F1 dan F2 42% panelis menyatakan kental, F3 42% menyatakan sangat kental), dari Uji Warna (F1 42% menyatakan kuning kecoklatan, F2 71% menyatakan coklat muda, F3 85% menyatakan coklat tua), dari Uji Aroma (F1 dan F2 42% menyatakan bearoma, F3 71% menyatakan beraroma khas), dan dari Uji Hedonik (F1 51% menyatakan kurang suka, F2 57% menyatakan suka, F3 71% menyatakan kurang suka).

SIMPULAN

Dari hasil kelayakan krim pelembab dari ekstrak daun kersen untuk perawatan wajah kering dengan konsentrasi 2 gram didapatkan bahwa formulasi (F2) adalah formulasi yang terbaik karena pada uji skrinning fitokimia formulasi dua (F2) memiliki

positif *flavonoid*, dan positif vitamin c, berdasarkan pH yaitu 6,5. Berdasarkan uji organoleptik berstruktur kental, berwarna coklat muda, dan beraroma khas daun kersen. Berdasarkan uji hedonik didapatkan formulasi dua (F2) yang disukai panelis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Riska. 2014. *Minat Konsumen Terhadap Perawatan Kulit Wajah dengan Metode Mikrodermabrasi di Viola Skincare Malang*. E.Jornall Volume 03 Nomor 01 tahun 2014. Edisi Yudisium Periode Februari hal, 200-208.
- Butarbutar, Chaerunnisa. (2020). *Peran Pelembab Dalam Mengatasi Kulit Kering*. Majalah Farmasetika. 56-59.
- Hanafiah. 2012. *Hukum Kesehatan* (Bandung:PT. Efika Aditama).
- Himaniarwati, Lolok. (2019). *Optimasi Sediaan Krim Dari Ekstrak Daun Muda Pepaya Sebagai Antioksidan*. Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia. Hal 1-9
- Indarto, Narutita, W., Anggoro, B., Novitasari. (2019). *Aktifitas Antibakteri Ekstrak Daun Binahong Terhadap Propionbacterium Acnes*. Biosfer: Jurnal Tadris Biologis, 10 (1)
- Palguna, Yustiantara. (2022). *Potensi Ekstrak Daun Kersen (Muntinga Calabura, L) Sebagai Bahan Aktif Formulasi Masker Peel-Off Antioksidan*. E-Joernal Woekshop Seminar Nasional Farmasi.
- Rosandari, T., H. Thayib, dan N.Krisdiawati, 2015. *Variasi Penambahan Gula dan Lam Inkubasi Pada Proses Fermentasi Cider Kersen (muntinga calabura)*.
- Rezkiah, H & Amri. (2016). *Using Using Fly Swetter Game to Improve Student Vocalaburry og Grade 5*. Jurnal of English Languge Teaching. 1(2)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja.
- Syawaliyah, Salsa Ukhratus, (2020). *Pengaruh Penggunaan Pati Garut (Maranta arundinacea) Sebagai Bahan Lulur tradisional Terhadap Kehalusan Dan Kecerahan Pada Kulit Kering*. hal 1-6.